

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Satu-satunya kitab yang berlaku hingga akhir zaman adalah Alquran. Alquran merupakan kitab yang selalu berisi kebenaran, tidak pernah bercampur dengan kekeliruan, dari manapun datangnya.<sup>1</sup> Allah swt. menurunkan Alquran sebagai sebuah mukjizat sehingga segala sesuatu yang berkaitan dengan Alquran sudah tentu hal yang luar biasa.<sup>2</sup>

Alquran adalah salah satu bentuk kebaikan dan cinta Allah swt. kepada hamba-Nya yang tidak hanya menganugerahkan fitrah yang suci, namun juga menganugerahkan utusan yang membawa kepada jalan kebenaran yakni seorang Rasul dengan membawa kitab sebagai petunjuk dalam hidup.<sup>3</sup> Hukum mempelajari Alquran adalah wajib bagi umat Islam karena dalam Alquran memuat tentang ajaran-ajaran Islam yang mengarahkan umat Islam agar selamat di dunia maupun di akhirat, adapun ajaran-ajaran yang terkandung dalam Alquran mengandung ajaran mengenai hubungan manusia dengan Tuhannya serta hubungan sesama manusia dengan manusia lainnya agar terjalin kehidupan yang tentram dan damai.

---

<sup>1</sup>Syaikh Muhammad Al-Ghazali, *Al-Qur'an Kitab Zaman Kita* (Bandung: Mizan, 2008), h. 23.

<sup>2</sup>Muhammad Yusun bin Abdurrahman, *3 Tahun Hafal Al-Quran* (Jogjakarta: Sabil, 2013), h. 15.

<sup>3</sup>Syaikh Manna' Al-Qaththan, *Mabāhith Fī 'Ulūm Al-Qur'ān* (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2011), h. 11.

Alquran merupakan sebaik-baik bacaan bagi orang mukmin, bahkan membaca Alquran itu termasuk ibadah. Sangat diperkenankan agar membaca Alquran dengan baik dan benar. Perintah ini sesuai dengan firman Allah swt. surah al-Muzammil ayat 4.

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Menurut M. Quraish Shihab dalam bukunya,

Tartil Alquran adalah membacanya dengan perlahan-lahan sambil memperjelas huruf-huruf berhenti dan memulai (*ibtida'*) sehingga pembaca dan pendengarnya dapat memahami dan menghayati kandungan pesan-pesannya.<sup>4</sup>

Dengan demikian, berarti sudah barang tentu membaca Alquran tidak dengan asal baca saja, tetapi harus dibaca menurut tata cara atau kaidah Ilmu *Tajwid*. Oleh sebab itu, sebagai orang Islam atau pembaca Alquran sudah menjadi kewajiban untuk memperhatikan hukum Ilmu *Tajwid* secara benar ketika membaca Alquran.

Permasalahan yang sering dijumpai dewasa ini, begitu banyak orang yang membaca Alquran tanpa memperhatikan *makhraj* dan hukum bacaannya. Ketidaktepatan dalam membaca lafaz Alquran dapat membuat perubahan makna ayat. Mengingat Alquran sebagai kitab suci dan bacaan terbaik yang apabila membacanya mendapat pahala. Maka setiap mukmin hendaknya mampu membaca Alquran dengan baik dan benar, untuk mencapainya tentu harus melalui proses belajar dengan sungguh-sungguh, gigih, dan tekun.

---

<sup>4</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 405.

Berbicara mengenai pendidikan, maka pendidikan memiliki peranan penting dalam menentukan peradaban dan perkembangan suatu bangsa. Semakin maju pendidikan suatu bangsa, maka semakin tinggi pula kedudukan bangsa tersebut. Sebaliknya, semakin mundur pendidikan suatu bangsa semakin rendah pula kedudukan bangsa tersebut. Sebagaimana firman Allah swt. dalam Alquran surah al-Mujâdilah ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
 انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ  
 خَيْرٌ

Maksud ayat tersebut adalah Allah akan mengangkat derajat orang-orang mukmin yang melaksanakan segala perintah-Nya dan perintah rasul-Nya dengan memberikan kedudukan yang khusus, baik dari segi pahala, maupun keridhaan-Nya.<sup>5</sup> Berdasarkan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan tentang fungsi pendidikan nasional dijelaskan bahwa.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, serta kreatif.<sup>6</sup>

Melalui pendidikan, banyak hal-hal yang lebih baik dan bernilai dapat dikembangkan sebagai bentuk nyata dalam rangka memanifestasikan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan tidak hanya terkait akan satu bidang keilmuan

<sup>5</sup>Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 154.

<sup>6</sup>Undang-Undang RI Pasal 3 Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)* (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

saja, namun tentunya juga memiliki keterkaitan dengan bidang-bidang keilmuan yang lebih luas dan mendalam guna mencapai peradaban bangsa yang lebih baik.

Universitas Islam Negeri Antasari merupakan basis ajaran agama Islam yang mana seluruh mahasiswanya dituntut pandai dan terampil dalam hal keagamaan serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan di samping disiplin ilmu lainnya. Pada program studi PGMI, terdapat beberapa mata kuliah yang memiliki keterkaitan dengan ilmu Alquran seperti *Ulumul Qur'an*, *Tafsir Tarbawi*, *Qira'atul Qur'an* dan *Imla*, Ilmu *Tajwid*, Materi Alquran Hadits MI, Pembelajaran Alquran Hadits MI, Latihan Keterampilan Keagamaan dan Tahsin Alquran. Pada dasarnya, sebelum dapat mempelajari mata kuliah tersebut lebih mendalam, mahasiswa sebaiknya memiliki kemampuan dasar yang dapat menunjang proses pembelajaran, salah satunya adalah kemampuan membaca Alquran. Oleh sebab itu, sebagai seorang calon guru MI, mereka tidak hanya dituntut untuk memiliki keterampilan mengajar yang baik kepada peserta didik, namun juga memiliki keterampilan lainnya sebagai penunjang.

Berdasarkan hasil observasi penulis pada saat mengikuti mata kuliah tersebut, penulis menemukan ada beberapa mahasiswa yang belum menerapkan cara membaca Alquran yang sesuai dengan *makharijul huruf* maupun kaidah Ilmu *Tajwid* dengan baik, salah satunya pada pembelajaran mata kuliah Ilmu *Tajwid* semester ganjil tahun 2020 lalu, masih ada beberapa mahasiswa yang tidak menerapkan hukum bacaan *ikhfa'*, mengucapkan huruf tidak sesuai dengan *makharijul hurufnya*, tidak memperhatikan hukum bacaan *mad* pada bacaan yang sedang dibaca, dan lain sebagainya. Hal ini nantinya dapat menjadi penghambat

bagi mahasiswa itu sendiri dalam mengikuti perkuliahan dan kegiatan belajar mengajar yang di sekolah nantinya.

Pandangan umum menyatakan bahwa mahasiswa yang memiliki latar belakang pendidikan pondok pesantren mempunyai alokasi waktu pembelajaran tentang agama yang lebih banyak dibandingkan orang yang berlatar belakang pendidikan SMA yang mempunyai alokasi waktu pembelajaran agama yang lebih sedikit akan lebih baik dalam hal pembelajaran agama. Perbedaan lainnya jika di pondok pesantren itu banyak pelajaran agama Islamnya, seperti Alquran, Hadits, *Fiqh*, Sejarah Kebudayaan Islam, dan lain-lain. Sedangkan sekolah umum itu tidak banyak pelajaran agama Islamnya, melainkan didominasi oleh pengetahuan umum.

Berawal dari ketertarikan penulis untuk mengetahui kemampuan membaca Alquran mahasiswa PGMI yang memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan membandingkannya dan menyusun skripsi dengan memberi judul *Perbandingan Kemampuan Membaca Alquran Mahasiswa PGMI Angkatan 2022 Alumni SMA dengan Pondok Pesantren di UIN Antasari Banjarmasin*.

## **B. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang berkenaan dengan judul tersebut, yakni sebagai berikut.

## 1. Perbandingan

Perbandingan berasal dari kata “*compare*” yang berarti membandingkan, memperbandingkan.<sup>7</sup> Dalam bahasa Indonesia istilah perbandingan berasal dari kata dasar banding, kemudian mendapat awalan per- dan akhiran –an, sehingga menjadi rangkaian kata “perbandingan” yang berarti imbang, pertimbangan, sebanding. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* “perbandingan adalah perbedaan selisih kesamaan”.<sup>8</sup>

Jadi, perbandingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penelitian ilmiah yang bersifat membandingkan kemampuan membaca Alquran mahasiswa alumni Sekolah Menengah Atas dengan pondok pesantren pada program studi PGMI angkatan 2022 di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

## 2. Kemampuan Membaca Aquran

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kemampuan berasal dari kata “mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup), melakukan sesuatu.”<sup>9</sup> Secara etimologi, kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, atau kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri.<sup>10</sup> Kemampuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu keterampilan dalam melafalkan *makhraj* huruf Alquran dan mempraktekkan hukum bacaan *Tajwid* pada Q.S. *Hûd* ayat 40-42 dengan baik dan benar.

---

<sup>7</sup>John M. dan Hasan Shadily Echols, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), h. 132.

<sup>8</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), h. 860.

<sup>9</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 707.

<sup>10</sup>Andini T. Nirmalam dan Aditya A. Pratama, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia* (Surabaya: Prima Media, 2003), h. 260.

Membaca menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* berasal dari kata dasar “baca” yang berarti melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati).<sup>11</sup> Sementara itu yang dimaksud membaca di sini adalah dapat melafalkan atau mengucapkan huruf-huruf yang terdapat pada ayat-ayat Alquran sesuai dengan *makharijul hurufnya* dan kaidah Ilmu *Tajwid*.

Jadi, kemampuan membaca Alquran adalah suatu keterampilan dalam melafalkan atau mengucapkan *makhraj* huruf Alquran dan mempraktikkan hukum bacaan *Tajwid* dengan baik dan benar, dalam hal ini Q.S. *Hûd* ayat 40-42.

### **3. Mahasiswa**

Mahasiswa adalah siswa di perguruan tinggi.<sup>12</sup> Mahasiswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mahasiswa PGMI angkatan 2022 yang berlatar belakang pendidikan SMA umum dengan SLTA yang berkurikulum pondok pesantren serta masih aktif berkuliah di UIN Antasari Banjarmasin.

### **4. Alumni SMA**

Kriteria SMA yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sekolah menengah atas yang tidak berkurikulum pondok pesantren, melainkan berkurikulum pendidikan umum.

### **5. Alumni Pondok Pesantren**

Kriteria pondok pesantren yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sekolah menengah atas atau madrasah aliyah yang berkurikulum pondok pesantren. Jadi, maksud dalam penelitian ini adalah membandingkan nilai

---

<sup>11</sup>Andini T. Nirmalam dan Aditya A. Pratama, *Kamus Pintar Bahasa ...*, h. 83.

<sup>12</sup>Umi Chulsum dan Windy Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua* (Surabaya: Kashiko, 2006), h. 440.

kemampuan membaca Alquran mahasiswa alumni SMA dengan pondok pesantren pada program studi PGMI angkatan 2022 di UIN Antasari Banjarmasin.

### **C. Rumusan Masalah**

Perumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya, adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan membaca Alquran mahasiswa alumni SMA pada program studi PGMI angkatan 2022 di UIN Antasari Banjarmasin?
2. Bagaimana kemampuan membaca Alquran mahasiswa alumni pondok pesantren pada program studi PGMI angkatan 2022 di UIN Antasari Banjarmasin?
3. Apakah ada perbandingan yang signifikan antara kemampuan membaca Alquran mahasiswa alumni SMA dengan pondok pesantren pada program studi PGMI angkatan 2022 di UIN Antasari Banjarmasin?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca Alquran mahasiswa alumni SMA pada program studi PGMI angkatan 2022 di UIN Antasari Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui kemampuan membaca Alquran mahasiswa alumni pondok pesantren pada program studi PGMI angkatan 2022 di UIN Antasari Banjarmasin.



3. Untuk mengetahui signifikansi antara kemampuan membaca Alquran mahasiswa alumni SMA dengan pondok pesantren pada program studi PGMI angkatan 2022 di UIN Antasari Banjarmasin.

#### **E. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Memberikan gambaran terkait kemampuan membaca Alquran mahasiswa PGMI angkatan 2022 alumni SMA dengan pondok pesantren.
2. Bahan informasi dan bahan masukan bagi rektorat, khususnya dalam penerimaan mahasiswa baru serta pihak-pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung terhadap usaha peningkatan kemampuan membaca Alquran mahasiswa.
3. Menambah khsanah perpustakaan UIN serta kepustakaan bagi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, khususnya program studi PGMI dan bahan referensi bagi pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini.
4. Bahan pertimbangan dan bahan perbandingan bagi yang berminat mengadakan penelitian lebih mendalam khususnya dalam permasalahan yang hampir serupa.
5. Bagi penulis untuk menambah pengetahuan dan pengalaman penulis dalam melakukan suatu penelitian ilmiah dan keilmuan.

## F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Pada saat penulis melakukan penelitian, maka sepengetahuan penulis telah ada hasil penelitian sebelumnya yang senada dengan penelitian yang penulis lakukan yang akan disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

1. Aghnaita (2015) Judul: <i>Kemampuan Membaca Alquran pada Mahasiswa PGMI Angkatan 2013 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin</i>	
Persamaan	Perbedaan
<b>a. Pendekatan</b> Kuantitatif <b>b. Objek Penelitian</b> Membaca Alquran	<b>a. Subjek Penelitian</b> Seluruh mahasiswa PGMI
2. Zainuddin (2016) Judul: <i>Perbandingan Prestasi Belajar Tahfiz Juz Amma antara Alumni MA dan SMA pada Mahasiswa PGMI</i>	
Persamaan	Perbedaan
<b>a. Pendekatan</b> Kuantitatif <b>b. Desain Penelitian</b> Perbandingan <b>c. Subjek Penelitian</b> Dipilih berdasarkan asal sekolahnya	<b>a. Objek Penelitian</b> Prestasi belajar Tahfiz Juz ‘Amma
3. Arbainsyah (2017) Judul: <i>Kemampuan Membaca Alquran pada Mahasiswa PGMI Ma’had Al-Jami’ah UIN Antasari Banjarmasin</i>	
Persamaan	Perbedaan
<b>a. Objek Penelitian</b> Kemampuan Membaca Alquran	<b>a. Pendekatan</b> Kualitatif <b>b. Subjek Penelitian</b> Mahasiswa PGMI di Ma’had Al Jami’ah

## **G. Asumsi Dasar dan Hipotesis Penelitian**

Anggapan dasar dan hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **1. Asumsi Dasar**

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan formal salah satunya dapat dilihat melalui prestasi belajar yang dicapai oleh mahasiswanya. Tinggi rendahnya prestasi belajar mahasiswa dipengaruhi oleh faktor internal (dari dalam diri mahasiswa) dan faktor eksternal (dari luar diri mahasiswa). Semakin mendukung faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa, maka akan semakin tinggi tingkat prestasi yang diperolehnya. Pada program studi PGMI, terdapat beberapa mata kuliah yang memiliki keterkaitan dengan Alquran seperti *Ulumul Qur'an*, *Tafsir Tarbawi*, *Qira'atul Qur'an* dan *Imla, Tahfidz Juz 'Amma*, Materi Alquran Hadits MI, Pembelajaran Alquran Hadits MI, Latihan Keterampilan Keagamaan dan Tahsin Alquran yang mana seluruh mata kuliah tersebut wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa, tidak dapat dipungkiri bahwa di program studi PGMI tersebut memiliki mahasiswa yang memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, antara lain adalah alumni SMA, SMK, MA dan pondok pesantren. Mahasiswa alumni pondok pesantren tentunya belajar tentang keagamaan secara khusus dan mempunyai alokasi waktu yang lebih banyak dibandingkan dengan mahasiswa alumni SMA yang mempunyai alokasi waktu pembelajaran pendidikan agama yang sedikit. Pada alumni pondok pesantren sudah terbiasa membaca Alquran dan Hadits berbeda dengan alumni SMA maupun SMK. Berdasarkan hal tersebut, maka mahasiswa alumni pondok pesantren lebih banyak kesempatan atau peluang untuk memiliki kemampuan

membaca Alquran lebih baik daripada mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan SMA.

## **2. Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini dibagi menjadi dua sebagai berikut.

H<sub>a</sub>: Terdapat perbandingan yang signifikan antara kemampuan membaca Alquran mahasiswa PGMI angkatan 2022 yang berlatar belakang pendidikan SMA dengan pondok pesantren di UIN Antasari Banjarmasin.

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat perbandingan yang signifikan antara kemampuan membaca Alquran mahasiswa PGMI angkatan 2022 yang berlatar belakang pendidikan SMA dengan pondok pesantren di UIN Antasari Banjarmasin.

## **H. Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini dibagi dalam lima bab, terdiri dari bab I Pendahuluan, bab II Kajian Teori dan Kerangka Pikir, bab III Metode Penelitian, bab iv Hasil dan Pembahasan Penelitian, dan bab v Penutup.

Bab I Pendahuluan memuat latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, asumsi dasar dan hipotesis penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori meliputi pelaksanaan pembelajaran Alquran pada perguruan tinggi Agama Islam, kemampuan membaca Alquran, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Alquran, dan Kerangka Pikir.

Bab III Metode Penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel penelitian,

data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, desain pengukuran, serta teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan Penelitian.

Bab V Penutup terdiri dari simpulan dan saran.